

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, dimana metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) yaitu green accounting (X1) kinerja lingkungan (X2) dan kepemilikan institusional (X3) terhadap nilai perusahaan (Y).

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data pada penelitian ini mendukung data yang sudah tersedia dan didapatkan secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dan peringkat hasil penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Data – data tersebut didapatkan dengan mengunjungi website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing – masing perusahaan untuk mengunduh laporan tahunan perusahaan, sedangkan untuk hasil peringkat penilaian PROPER tahun 2020 hingga tahun 2022 dapat diunduh pada website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Data pendukung lainnya adalah tinjauan pustaka yang didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, publikasi elektronik, dan internet.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data adalah cara yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang bersangkutan langsung bagi penelitiannya (Juliandi et al.,

2014). Maka dari itu pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian. Pengumpulan data diharapkan dapat menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

Metode pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menilai data dari masa lalu atau historis (Juliandi et al., 2014). Jenis data yang dimaksud dapat berupa gambar, angka, tulisan dan lainnya. Dalam penelitian dokumen atau data yang dikumpulkan ialah perkembangan harga saham, volume perdagangan saham dan lainnya yang didapat dari website IDX, dan yahoo.finance.

2. Studi Pustaka (library research)

Studi pustaka merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai literatur atau tulisan ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari buku buku dari perpustakaan serta jurnal yang ada yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Menggali segala teori yang berkembang dalam bidang ilmu terkait, mencari dan mengumpulkan metode metode dan teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini studi pustaka dilakukan dari jurnal dan buku buku yang berkaitan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian sebagai objek pengamatan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dilakukan jika

populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sehingga pada penelitian ini pemilihan sampel penelitian didasarkan pada kriteria berikut:

Table 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif di perdagangan berturut turut pada periode 2020-2022.	178
2.	Perusahaan manufaktur yang menerapkan <i>Green Accounting</i> secara berturut – turut dari tahun 2020-2022.	69
3.	Perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan secara berturut – turut dari tahun 2020-2022.	27
4.	Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian	15
	Jumlah Sampel	15

Sumber: Diolah (2023) .

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh 15 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada table 3.2 berikut:

Table 3.2
Daftar Emiten Yang Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
3	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk
4	KAEF	Kimia Farma Tbk
5	KINO	Kino Indonesia Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SMBR	Semen Baturaja Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	ASII	Astra International Tbk
14	GJTL	Gajah Tunggul Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Diolah (2023) .

3.5 Variabel Penelitian.

Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya. Sementara definisi operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

1. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai perusahaan (Y). Menurut (Kristina, 2021), variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

a. Nilai Perusahaan (Y)

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, satu di antaranya adalah rasio penilaian. Rasio penilaian menjadi standar untuk mengaitkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio penilaian terbagi lagi menjadi beberapa metode satu di antaranya adalah price book value (PBV). *Price to book value (PBV)* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. *Price to book value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *PBV* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, Standar *PBV* yang baik adalah apabila nilai nya >1. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to book value (PBV)* adalah sebagai berikut:.

$$PBV = (\text{Harga Saham}) / (\text{Nilai Buku}).$$

2. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain melainkan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

a. Penerapan Green Accounting (X1)

Green accounting adalah proses akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengungkapkan berbagai biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan (Maulana, 2020). Penelitian ini mengukur green accounting menggunakan metode variabel dummy. Variabel dummy mengubah suatu variabel kualitatif dalam penelitian ini yaitu variabel green accounting yang pada awalnya tidak memiliki nilai untuk diukur menjadi variabel yang memiliki dua nilai yaitu 0 dan 1. Metode

ini akan memberikan nilai pada perusahaan yang akan diteliti. Apabila perusahaan tersebut melakukan pengungkapan biaya lingkungan di dalam laporan tahunan, maka akan memperoleh 1 poin atas pengungkapan biaya yang dikeluarkan untuk berbagai aktivitas/program mengenai lingkungan, dan sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak melakukan pengungkapan biaya lingkungan di dalam laporan tahunan, maka akan memperoleh 0 poin. Semakin banyak indikator yang diungkapkan maka semakin baik green accounting perusahaan tersebut. Skor akhir didapat dari total skor masing – masing perusahaan yang memenuhi indikator di bawah ini:

- Pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan
- Pengungkapan biaya perlindungan dan pelestarian lingkungan
- Pengungkapan biaya pengelolaan dan pengolahan limbah
- Pengungkapan biaya rehabilitasi lingkungan
- Pengungkapan biaya hubungan masyarakat

b. Kinerja Lingkungan (X2)

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (Maulana, 2020). Kinerja lingkungan mampu menjadi representasi sistem manajemen lingkungan dari suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang telah mengelola lingkungan sesuai peraturan perundang – undangan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Pada penelitian ini, hasil dari penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan digunakan sebagai alat ukur kinerja lingkungan masing – masing perusahaan. PROPER memiliki klasifikasi pemeringkatan perusahaan yang ditunjukkan dengan tingkatan warna sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penentuan Nilai PROPER

No	Warna	Keterangan	Skor
1	Emas	sudah konsisten dalam pengelolaan	5
2	hijau	lebih dari yang disyaratkan	4
3	biru	sesuai dari yang disyaratkan	3

4	merah	tidak sesuai yang disyaratkan	2
5	hitam	lalai dalam pengelolaan	1

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \text{Jumlah saham institusional} / \text{Jumlah saham yang beredar}$$

3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum (max), minimum (min), dan standar deviasi (std. dev). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006). Analisis deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari bagaimana cara mengumpulkan dan menyajikan data agar mudah dimengerti. Selain itu, analisis deskriptif juga merupakan satu set koefisien deskriptif singkat yang merangkum kumpulan data yang dapat menjadi representasi dari seluruh populasi atau sampel penelitian.

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan bisa diterapkan pada model regresi. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Wiratna, 2015). Pengujian normalitas dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov (K-S)

- Jika nilai Asymp. Sig. $< 0,005$, maka H_0 ditolak. Artinya, data residual terdistribusi tidak normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. $> 0,005$, maka H_0 diterima. Artinya, data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain variance influence factor dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka menolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejer. (Ghozali, 2011). kriteria pengujian pengambilan keputusan dengan Glejser Test, yakni:

- Jika nilai signifikansi variable independen dengan absolute residual $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi variable independen dengan absolute residual $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (Dw test) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin–Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $d_W < d_L$, ada autokorelasi positif
- 2) $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $4 - d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- 4) $d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative
- 5) $d_U < d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi

3.8 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope atau koefisien regresi (β_i).

Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widarjono (2007), Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, diantaranya adalah:

3.7.1 Model Efek Umum (Common Effect Model)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode Ordinary Least Square (OLS).

3.7.2 Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersep nya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah metode Least Square Dummy Variable (LSDV).

3.7.3 Model Efek Random (Random Effect Model)

Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan, maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model random effect menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widarjono (2007), terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect)

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji

ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Common Effect

H1 : Fixed Effect

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas $F <$ batas kritis, maka tolak H0 atau memilih fixedeffect dari pada common effect.
- b. Nilai probabilitas $F >$ batas kritis, maka terima H0 atau memilih common effect dari pada fixed effect.

2. Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Random Effect

H1 : Fixed Effect

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai chi-squares hitung $>$ chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares $<$ taraf signifikansi, maka tolak H0 atau memilih fixed effect dari pada random effect.
- b. Nilai chi-squares hitung $<$ chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H0 atau memilih random effect dari pada fixed effect.

3. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect vs Random Effect)

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada model common effect. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Fixed Effect

H1 : Random Effect

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai p value < batas kritis, maka tolak H0 atau memilih random effect dari pada common effect.
- b. Nilai p value > batas kritis, maka terima H0 atau memilih common effect dari pada fixed effect.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung berbagai variabel yang digunakan. Kemudian pengujian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah menggunakan uji regresi data panel.

Secara sederhana, regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat deret lintang (cross section) dan deret waktu (time series). Data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 KL + \beta_3 KI + e$$

Keterangan :

<i>PBV</i>	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien variabel independen
<i>GA</i>	= <i>Green Accounting</i>
<i>KL</i>	= Kinerja Lingkungan
<i>KI</i>	= Kepemilikan Institusional
<i>e</i>	= <i>Error term</i>

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial t.

3.10.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa & Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2011).

3.10.2 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). taraf signifikansi 5% (Sujarweni, 2019). Apabila T hitung lebih besar dari T tabel, maka variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan dengan uji t, yakni:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, variabel independen (bebas) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat)
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3.11 Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2010), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistik adalah suatu pernyataan

operasional dalam penelitian kuantitatif yang diterjemahkan dalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dikehendaki oleh peneliti.

1. Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : green accounting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{01} : green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
tidak

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

H_{a2} : kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{02} : kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

H_{a3} : kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{03} : kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan